



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1671-1675

Menuju Keterlibatan Etis

Leora Nathania, Nathania Delicia Yuan, Sabrina Kuddeh, Nesia Laelani

Prodi Hubungan International, Fakultas Ilmu Komunikasi, LSPR Communication and Business
Institute, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2072>

How to Cite this Article

APA : Nathania, L., Kuddeh, S., Yuan, N. D., & Laelani, N. (2024). Menuju Keterlibatan Etis. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1671 - 1675. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2072>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Menuju Keterlibatan Etis

Leora Nathania¹, Nathania Delicia Yuan², Sabrina Kuddeh³, Nesia Laelani⁴

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Komunikasi, LSPR Communication and Business Institute,
Jakarta, Indonesia¹²³⁴

Email Korespondensi: 22110260073@lspr.edu

Diterima: 21-07-2024

| Disetujui: 22-07-2024

| Diterbitkan: 23-07-2024

ABSTRACT

This research discusses the importance of ethical engagement in international relations in the current era of globalization. Ethical engagement demands responsibility from nations, international organizations, multinational corporations, and civil society to address issues such as human rights, social justice, environmental sustainability, and economic cooperation. Ethical principles such as justice, truth, and sustainability should form the basis of foreign policies and diplomatic actions to achieve global peace and prosperity. Despite challenges such as conflicting values and interests, implementing ethical engagement also presents opportunities to build fair and sustainable global relationships. The study utilized a qualitative approach with literature review analysis as the main method to gather and analyze data. Relevant literature was selected from academic databases and reliable sources discussing organizational culture, ethical behavior, and the implementation of ethical values in organizational contexts. Data were collected through in-depth analysis of articles, books, and other relevant documents. The findings indicate that ethical engagement in international relations is grounded in communication ethics and moral principles such as honesty, transparency, justice, and non-intervention. Humanitarian interventions respecting national sovereignty tend to be more successful. Multilateral diplomacy in the UN applies principles of equality and mutual respect to achieve fair and stable global solutions. In conclusion, communication ethics in international relations set accepted standards of behavior and build trust between nations. Moral principles provide the foundation for fair decision-making in humanitarian interventions and international actions. Human rights and environmental sustainability are also crucial for maintaining security within a country. These principles and ethics are essential for the effectiveness and security of a nation.

Keywords: *Ethical, Engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya keterlibatan etis dalam hubungan internasional di era globalisasi saat ini. Keterlibatan etis menuntut responsibilitas dari negara-negara, organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan masyarakat sipil untuk memperhatikan isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kerjasama ekonomi. Prinsip-prinsip etis, seperti keadilan, kebenaran, dan keberlanjutan, harus menjadi dasar dalam kebijakan luar negeri dan tindakan diplomatik untuk mencapai perdamaian dan kesejahteraan global. Meskipun terdapat tantangan seperti ketidaksetujuan nilai dan kepentingan yang bertentangan, implementasi keterlibatan etis juga membawa peluang untuk membangun hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan di tingkat global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kepustakaan sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Literatur relevan dipilih dari basis data akademik dan sumber-sumber terpercaya yang membahas budaya organisasi, perilaku etis, serta implementasi nilai-nilai etis dalam konteks organisasi. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap artikel, buku, dan dokumen lain yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan etis dalam hubungan internasional didasarkan pada etika komunikasi dan prinsip moral seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan non-intervensi. Intervensi kemanusiaan yang menghormati kedaulatan negara cenderung lebih berhasil. Diplomasi multilateral di PBB menerapkan prinsip kesetaraan dan saling menghormati untuk mencapai solusi global yang adil dan stabil. Kesimpulannya adalah, etika komunikasi dalam hubungan internasional menetapkan standar perilaku yang diterima dan membangun kepercayaan antar negara. Prinsip moral menjadi dasar untuk keputusan yang adil dalam intervensi kemanusiaan dan tindakan internasional. HAM dan keberlanjutan lingkungan juga penting untuk menjaga keamanan dalam suatu negara. Prinsip dan etika ini krusial untuk efektivitas dan keamanan suatu negara.

Katakunci: Keterlibatan, Etis

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dinamika hubungan internasional semakin kompleks dan menuntut adanya keterlibatan etis dari semua pihak yang terlibat. Isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kerjasama ekonomi tidak lagi dapat diabaikan dalam percaturan global. Negara-negara, organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan masyarakat sipil memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang adil dan beretika. Dalam konteks inilah, keterlibatan etis menjadi sebuah keharusan untuk mencapai perdamaian dan kesejahteraan global (Siburian, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya keterlibatan etis dalam hubungan internasional. Adapun beberapa pertanyaan kunci yang akan dibahas antara lain: Apa yang dimaksud dengan keterlibatan etis dalam konteks hubungan internasional. Bagaimana prinsip-prinsip etis dapat diterapkan dalam kebijakan luar negeri dan tindakan diplomatik. Apa saja tantangan dan peluang dalam menerapkan keterlibatan etis di tingkat global.

Pentingnya Topik dalam Konteks Hubungan Internasional

Topik keterlibatan etis sangat relevan dalam hubungan internasional mengingat meningkatnya interdependensi antara negara-negara dan aktor non-negara. Pelanggaran etika dalam hubungan internasional dapat menimbulkan konflik, ketidakpercayaan, dan kerugian ekonomi. Sebaliknya, penerapan prinsip-prinsip etis dapat memperkuat kerjasama, menciptakan stabilitas, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan keterlibatan etis menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam sistem internasional.

1. Realisme Etis

Teori ini berpendapat bahwa negara-negara dimotivasi oleh kepentingan nasional dan kekuasaan, bukan moralitas. Namun, teori ini juga menekankan pentingnya mengadopsi prinsip-prinsip etis dalam politik luar negeri untuk menjaga stabilitas dan perdamaian dunia.

2. Liberalisme Institusional

Teori ini menekankan peran lembaga internasional dalam mendorong kerja sama dan tata kelola global yang berbasis aturan. Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam menegakkan norma-norma dan nilai-nilai etis dalam hubungan antar negara.

3. Konstruktivisme Sosial

Teori ini memandang hubungan internasional sebagai produk dari interaksi sosial dan pembentukan identitas serta norma bersama. Keterlibatan etis dipandang penting untuk membentuk norma dan identitas yang mendorong kerja sama dan perdamaian.

4. Teori Keadilan Global

Teori ini berfokus pada isu keadilan dan kesetaraan dalam konteks global, seperti distribusi sumber daya, hak asasi manusia, dan bantuan kemanusiaan. Keterlibatan etis dipandang penting untuk memastikan keadilan dan kesetaraan dalam tata kelola global.

Secara garis besar, teori-teori tersebut menekankan bahwa keterlibatan etis dalam hubungan internasional sangat penting untuk menjaga stabilitas, perdamaian, kerja sama, dan keadilan global. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan norma-norma internasional dan upaya menegakkan tanggung jawab negara terhadap masyarakat global. Keterlibatan etis dapat diwujudkan melalui diplomasi, pembentukan aturan bersama, dan komitmen terhadap nilai-nilai universal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kepustakaan sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Literatur yang relevan akan dipilih dari basis data akademik dan sumber-sumber terpercaya yang membahas tentang budaya organisasi, perilaku etis, serta studi-studi kasus atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi nilai-nilai etis dalam konteks organisasi. Data akan dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap artikel, buku, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mendalam tentang Keterlibatan Etis dalam Hubungan Internasional

Etika komunikasi dan prinsip moral memainkan peran fundamental dalam hubungan internasional, memandu interaksi antar negara dan aktor non-negara, serta mempengaruhi norma dan praktik global. Pemahaman mendalam tentang keterlibatan etis ini sangat penting untuk membangun hubungan internasional yang stabil, adil, dan sejahtera.

Pengaruh Etika Komunikasi dan Prinsip Moral.

Etika komunikasi mendefinisikan standar perilaku yang dapat diterima dalam interaksi antar negara. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, saling menghormati, dan tanggung jawab menjadi landasan bagi diplomasi yang efektif dan membangun kepercayaan antar negara. Komunikasi yang etis membantu mencegah kesalahpahaman, konflik, dan pelanggaran norma internasional.

Prinsip moral, seperti keadilan, kesetaraan, dan non-intervensi, memandu pengambilan keputusan dan tindakan dalam hubungan internasional. Negara-negara harus bertindak dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan menghindari tindakan yang dapat membahayakan negara lain atau rakyatnya.

Studi Kasus: Intervensi Kemanusiaan.

Studi kasus intervensi kemanusiaan menunjukkan bagaimana etika komunikasi dan prinsip moral dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan hasil intervensi. Intervensi yang dilakukan dengan cara yang transparan, akuntabel, dan menghormati kedaulatan negara memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dan diterima oleh masyarakat lokal. Sebaliknya, intervensi yang dilakukan tanpa persetujuan negara atau dengan cara yang melanggar norma internasional dapat memicu konflik dan memperburuk situasi.

Contoh Konkrit: Diplomasi Multilateral.

Diplomasi multilateral, seperti di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), merupakan contoh penerapan etika komunikasi dan prinsip moral dalam praktik. Negara-negara anggota PBB harus bekerja sama berdasarkan prinsip kesetaraan dan saling menghormati, mencari solusi yang adil dan berkelanjutan untuk masalah global, dan menjunjung tinggi hukum internasional.

KESIMPULAN

Dalam analisis tersebut, etika komunikasi mempunyai standar perilaku yang diterima dalam interaksi antar negara dan mempunyai prinsip - prinsip yang efektif untuk membangun kepercayaan antar negara. Terutama prinsip moral juga untuk menciptakan keputusan dan adilnya tindakan dalam hubungan internasional. Dalam suatu negara juga mengharuskan memiliki HAM maupun membawa negara ke dalam

situasi yang aman tanpa membahayakan lingkungan sekitar. Seperti pada studi kasus yang tertera bahwa intervensi kemanusiaan menunjukkan bagaimana mereka “berkomunikasi” dan prinsip juga mempengaruhi suatu tindakan keputusan yang ada. Intinya, dari pembahasan tersebut prinsip dan etika sangat penting dalam suatu negara untuk membawa negara ke dalam keadaan efektif dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.20473/jgs.11.1.2017.15-26>.
- Ulya, E. D., Saleh, A., & Priatna, W. B. (2016). Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Program Diploma IPB. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9894>.
- Widnyana, S. M. M., Dantes, K. F., Ardhy, S. N., & Setianto, M. J. (2022). Dinamika Hukum Internasional Sebagai Substansi Etika Antar Negara Di Dunia. *Ganesha Law Review*, 4(2), 11-23. <https://doi.org/10.23887/blr.v4i2>.
- Eliza, E., Heryandi, H., & Syofyan, A. (2014). Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Menurut Hukum Internasional Dan Implementasinya Dalam Konflik Bersenjata. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(4), 629-641. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no4.316>.
- Rosyidin, M. (2016). Intervensi Kemanusiaan dalam Studi Hubungan Internasional: Perdebatan Realis Versus Konstruktivis. *Global & Strategis*, 10(1), 55-73. <https://doi.org/10.20473/jgs.10.1.2016.55-73>.
- Wibowo, K. (2023). *Diplomasi Multilateral Indonesia di UNHCR: Memelihara Solidaritas Global untuk Melindungi Pengungsi*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/krnwulan/648af4804addee465763d1a2/diplomasi-multilateral-indonesia-di-unhcr-memelihara-solidaritas-global-untuk-melindungi-pengungsi>.
- Perbawati, C. (2015). Penegakan hak asasi manusia di era globalisasi dalam perspektif hukum Islam. *Al-Adalah*, 12(4), 844. Fakultas Hukum Universitas Lampung.
- Siburian, Togardo. (2017). Prinsip Etika Global untuk Kota Modern Multikultural. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*. 2. 209. 10.33550/sd.v2i1.60.